

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI SIKLUS AIR  
PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI METODE INDEX CARD MATCH  
KELAS V SDN KUWONHARJO**

Rischa Dwi Rahmawati<sup>1</sup>, Sardulo Gembong<sup>2</sup>, Ruly Puspitasari<sup>3</sup>,  
<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Madiun, <sup>3</sup>SD Negeri Kuwonharjo,  
rischadwir28@gmail.com<sup>1</sup>, <sup>1</sup>gembongretno2@gmail.com,  
<sup>2</sup>rulypuspitasari01@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' understanding of water cycle materials through the Index Card Match learning method in grade V SDN Kuwonharjo. This type of research is classroom action research with four stages, namely 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection. The research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II, each cycle consisting of one meeting. The subjects in this study were class V students, totaling 18 students. Data Collection Techniques In this study, are tests and non-tests. Test techniques in the form of evaluation questions, non-test techniques in the form of observation sheets of teacher and student activities. The results showed that the implementation of the Index Card Match Learning Method can increase students' understanding of water cycle materials. The success of these actions is proven in the aspect of student learning completeness. In the results of the initial or precycle activity test obtained, student learning completeness is 22.77% or 5 students, and in cycle I, it increases to 61.11% or 11 students, in cycle II it is 88.88% or 16 students with an average student evaluation result in the precycle of 63.33 to 74.44 in the first cycle, and increased to 85.56 in the second cycle. This has met the action success indicator, which is  $\geq 85\%$  of students in one class achieving the KKM set by the school.*

*Keywords: improve students' understanding, Index Card Match, water cycle*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi siklus air melalui metode pembelajaran Index Card Match di kelas V SDN Kuwonharjo. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yakni siklus I dan Siklus II yang masing-masing siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa. Teknik Pengumpulan Data Pada penelitian ini, adalah tes dan non tes. Teknik tes berupa soal evaluasi, teknik non*

tes berupa lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi siklus air. Keberhasilan tindakan tersebut dibuktikan pada aspek ketuntasan belajar siswa, pada hasil tes kegiatan awal atau prasiklus diperoleh ketuntasan belajar siswa adalah 22,77% atau 5 siswa dan pada siklus I meningkat menjadi 61,11% atau 11 siswa, pada siklus II yakni 88,88% atau 16 siswa dengan rata rata hasil evaluasi siswa pada prasiklus sebesar 63,33 menjadi 74,44 pada siklus pertama, dan meningkat menjadi 85,56 pada siklus kedua. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yaitu  $\geq 85\%$  siswa dalam satu kelas mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman Siswa, *Index Card Match*, Siklus Air

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan kualitas manusia. Kualitas manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikan sumber daya manusia itu sendiri tentang hasil belajar peserta didik yang baik. Teguh Triwiyanto (2014) menyatakan, pengertian pendidikan ialah sebuah cara yang bermanfaat dan menarik ke dalam masyarakat yang dapat menambahkan pengalaman belajar secara terencana dalam bentuk pembelajaran formal, informal, dan nonformal baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu supaya yang akan kita jalani semakin baik. Dengan

adanya pendidikan, peserta didik mampu untuk menjadi manusia yang mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki secara maksimal

Salah satu unsur penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik adalah peningkatan hasil belajar siswa yang mengacu pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kompetensi individu setiap siswa di akhir proses belajar atau pendidikan. Ini mencakup materi pembelajaran yang telah diikuti, dipahami, dan dikuasai oleh individu sebagai hasil dari proses belajar mereka.

Pemahaman menurut Bloom (dalam Ahmad Susanto, 2013: 6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa

besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang siswa baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang siswa rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang siswa lakukan .

Dalam kurikulum 2013 terdapat pembelajaran tematik yang pembelajaran berangkat dari satu tema atau topik tertentu kemudian dielaborasi ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah. Salah satu yang diajarkan adalah pembelajaran IPA. Ariyanto (2016:134) mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang penting, yang mana mata pelajaran IPA digunakan siswa untuk mempelajari hubungan manusia dengan alam dengan cara pengamatan dan pengumpulan konsep-konsep alam yang logis, sistematis dan bertujuan untuk sebuah penemuan. Sedangkan menurut Damayanti (dalam Ariyanto, 2016 ) menyatakan bahwa pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting agar usaha pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif. Dari

pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pelajaran yang mengharapakan siswa dapat terjun secara langsung dengan tahapan yang sistematis melalui berbagai macam tahapan logis, dan berujung pada sebuah penemuan baru mengenai alam demi tercapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran IPA di SD salah satu kompetensi yang diajarkan adalah siklus air . Dengan mempelajari siklus air peserta didik dapat mengetahui proses perputaran air, manfaat dan bagaimana cara memelihara kelestarian air.

Di dalam proses pembelajaran IPA di SD haruslah menekankan keaktifan siswa, guru tidak hanya sebagai penceramah tetapi harus dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat semangat dalam mengikuti pembelajaran dan ilmu yang didapatkan oleh siswa dapat berkembang. Hal ini juga sesuai dengan ahli (Barlian, 2013) tentang proses belajar dan mengajar hal penting yang harus dipersiapkan oleh guru ialah mengatur kondisi kelas, kondisi siswa sehingga sesuai dengan materi ajar dan menjadikan proses belajar dan mengajar lebih

maksimal dan siswa mampu menerima dengan baik dan mampu mensukseskan upaya dalam meningkatkan efektifitas proses belajar dan mengajar sehingga akan adanya kegiatan aktif seperti tanya jawab dari siswa, terciptanya proses belajar dan mengajar yang optimal, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melakukan observasi di kelas V SDN Kuwonharjo ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu (1) Secara umum siswa kelas V SDN Kuwonharjo sering mengalami kesulitan pada pemahaman materi , salah satunya yaitu materi siklus air ( 2 ) Pembelajaran di kelas cenderung monoton dan kurang bervariasi guru hanya menggunakan metode ceramah, penggunaan metode dan model pembelajaran sangat terbatas, serta sedikit konfirmasi materi yang telah dipelajari. (3) Pembelajaran yang dilakukan teacher center belum student center sehingga minimnya kesempatan siswa untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga semakin sulit dalam memahami konsep materi yang diajarkan.

Berbagai solusi harus dapat dibuat untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman materi yang diterima siswa. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih sebagai metode pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran. Dipilihnya metode pembelajaran *Index Card Match* sebagai alternatif model pembelajaran karena dalam metode pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif dan tidak monoton. Metode kooperatif tipe *Index Card Match* dapat membuat siswa berkomunikasi antar teman sebayanya sehingga terbentuk Kerjasama dan komunikasi yang dapat menghargai pendapat siswa lain. Pengimplementasian metode pembelajaran ini adalah dengan mencari pasangan kartu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan mencocokkan kartu yang terdiri dari dua bagian yaitu soal dan jawaban yang dicocokkan siswa

dengan berpasangan antar soal dan jawaban (Annisa & Marlina dalam Wahyu Ragil Prabowo 2020).

Kelebihan dari metode ini adalah menumbuhkan rasa gembira dalam belajar, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menarik perhatian siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan penilaian dilakukan dengan cara pengamatan dan bermain (Rambe, 2018) (Silberman, 2014; Sirait & Apriyani, 2020) juga menyatakan bahwa *Index Card Match* merupakan cara menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran yang membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* akan diterapkan dalam proses pembelajaran supaya dapat meningkatkan pemahaman materi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang di peroleh melalui proses observasi peneliti mengkaji lebih lanjut permasalahan ini melalui penelitian dengan judul “Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Siklus Air Pada Pembelajaran IPA

Melalui Metode *Index Card Match* Kelas V SDN Kuwonharjo”.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Siklus Air Pada Pembelajaran IPA Melalui Metode *Index Card Match*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Kuwonharjo yang beralamat di Desa Kuwonharjo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kuwonharjo yang berjumlah 18 siswa. Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan McTaggart dengan langkah-langkah : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari Pra siklus dan dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Pelaksanaan penelitian Pra siklus, siklus I dan siklus II dilaksanakan pada Mei sampai Juni 2023. Teknik Pengumpulan Data Pada penelitian ini, adalah tes dan

non tes . Teknik tes berupa soal evaluasi, teknik non tes berupa lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menggunakan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi siklus air diperoleh dari observasi dan hasil tes evaluasi siswa . Hasil penelitian yang di peroleh berupa pemahaman materi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Materi Siklus Air**

No	Kategori	Hasil Tes		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	63,33	74,44	85,56
2	Tuntas	22,77%	61.11%	88,88%
3	Tidak tuntas	72,22%	38,88%	11,11%

#### **1) Pra Siklus**

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas V SDN Kuwonharjo Kec. Takeran Kab. di dapatkan hasil bahwa siswa kelas V SDN Kuwonharjo sering mengalami kesulitan pada pemahaman materi salah satunya materi siklus air, Pembelajaran di kelas cenderung monoton dan kurang bervariasi guru

hanya menggunakan metode ceramah, penggunaan metode dan model pembelajaran sangat terbatas, serta sedikit konfirmasi materi yang telah dipelajari, pembelajaran yang dilakukan yakni teacher center belum student center sehingga minimnya kesempatan siswa untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran rendah. Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil tes evaluasi prasiklus yang belum tuntas atau mencapai KKM sekolah di SDN Kuwonharjo yakni ( KKM = 75 ). Hal ini terlihat dari 18 siswa terdapat 13 siswa (72,22%) yang belum tuntas dan yang tuntas yaitu 5 siswa (27,77%). Sementara nilai rata – rata yang diperoleh adalah 63,33 .

#### **2) Siklus I**

Pada siklus I penelitian ini diawali dengan persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan Guru melakukan pembukaan , mengabsen siswa, bersama dengan siswa menyanyikan lagu nasional , melakukan apersepsi , memberikan gambaran tentang indikator dan tujuan pembelajaran yang akan

dipelajari . Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang Manfaat Air di Muka Bumi dan Siklus Air Guru. Dalam Sintak metode Index Card Match guru memberikan penjelasan tata cara Index Card Match dan membagikan potongan - potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas, Guru membagi kertas- kertas tersebut menjadi dua bagian ( kertas pertanyaan & kertas jawaban ), Guru meminta siswa satu persatu maju kedepan untuk memilih jenis kartu ( pembagian kartu menggunakan spinner ) , Guru meminta tiap siswa untuk mencari pasanganya dengan cara mencocokkan kartu yang diterima ( pasangan antara kartu soal dan jawaban , Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta kepada setiap pasangan secara bergantian untuk maju membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasanganya , Guru membuat kesimpulan atas kerja kelompok , Guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman materi siswa. Pada kegiatan penutup Guru mengulas

kembali kegiatan yang sudah dilakukan , Guru memberikan penguatan dan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini, Guru menyampaikan pesan moral untuk lebih giat belajar .

Pada pembelajaran siklus I ini masih di rasa belum maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi siklus air di mana materi yang di sampaikan belum mendetail, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami istilah pada siklus air dengan definisinya. Siswa belum begitu memahami tata cara pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* . Serta pelaksanaan proses pembelajaran kurang kondusif sehingga memakan waktu dalam pembelajaran. Setelah peneliti mendapatkan hasil dari tes evaluasi diketahui sebanyak 11 siswa atau (61,11 %) telah tuntas dan 7 siswa atau (38,88 %) yang belum tuntas atau mencapai KKM ( $\leq 75$ ) dengan nilai rata – rata yang diperoleh adalah 74,44 . Hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I telah menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai KKM, namun

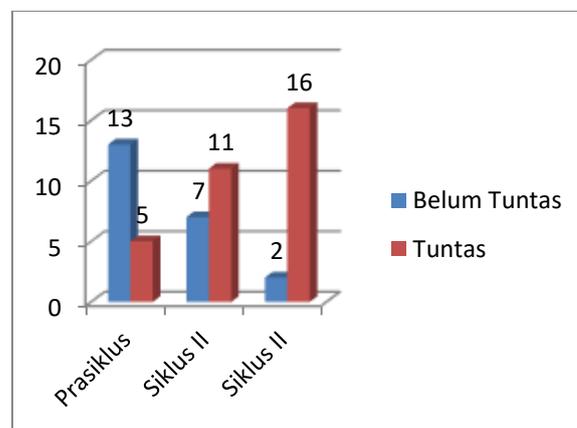
persentase siswa yang telah mencapai KKM belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu 85%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

### 3) Siklus II

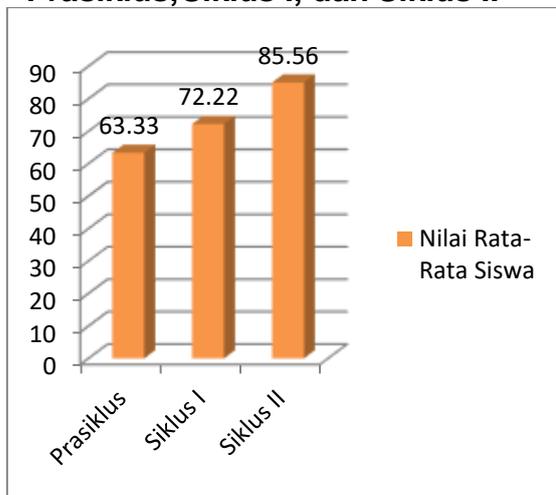
Pelaksanaan siklus II melalui tahapan seperti pada siklus I, yaitu mulai dari penyiapan materi, penyusunan RPP, penyiapan lembar observasi guru dan siswa, serta penyusunan soal evaluasi dan LKPD. Namun, yang membedakannya adalah penyempurnaan perbaikan pembelajaran akan dilakukan agar dapat lebih memingkatkan pemahaman materi siswa. Adapun persiapan dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu peneliti menyusun RPP dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. Penambahan media belajar yang menarik sehingga proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat terelaisasi dengan baik. Penggunaan ice breaking agar dapat meningkatkan perhatian siswa kepada guru, Guru juga aktif memberikan arahan dan bimbingan pada siswa, teguran yang sopan kepada siswa yang tidak mengikuti

proses pembelajaran dengan baik. Fokus utama pada siklus II adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi siklus air.

Hasil dari pembelajaran siklus II terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran *index card match* telah memperoleh hasil yang baik. Dalam siklus II guru tidak mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas, pemanfaatan waktu dilakukan dengan efisien, siswa lebih memahami langkah-langkah metode *index card match* di siklus II ini, serta pemahaman materi siswa tentang siklus air mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tindakan siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat hal ini diketahui dari hasil tes evaluasi yakni 16 siswa (88,88%) mencapai ketuntasan dan 2 siswa (11,11%) yang belum tuntas dengan rata – rata nilai 85,56. Data dapat dijabarkan dalam gambar 1:



**Gambar 1. Data Hasil Pemahaman Materi Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**



**Gambar 2. Data Nilai rata – rata Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Pemahaman siswa terhadap materi siklus air pada prasiklus hingga siklus II meningkat hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas melebihi KKM. Pada tahap Prasiklus siswa yang mampu tuntas hanya 5 orang sedangkan pada siklus I meningkat mmenjadi sebanyak 11 siswa yang sudah mampu tuntas dan melebihi KKM. Sementara pada siklus II di dapatkan hasil dari 16 siswa 18 siswa telah mampu tuntas dan melebihi KKM. Masing masing tingkat ketuntasan setiap siklus mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II adalah 22,77 % ,61,11%,

88,88%. Sedangkan hasil nilai rata - rata siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi setiap siklus adalah pada prasiklus sebesar 63,33 menjadi 74,44 pada siklus pertama, dan meningkat menjadi 85,56 pada siklus kedua. Hal ini telah memenuhi indicator keberhasilan tindakan kelas mencapai KKM yang telah ditetapkan Berdasarkan data tersebut, membuktikan bahwa hasil pemahaman materi dari setiap siklus mengalami peningkatan.

Peningkatan pada pemahaman materi siswa terhadap siklus air ini sangat meningkat dikarenakan siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran hal tersebut dapat terjadi karena penggunaan media video maupun gambar dan media pembelajaran konkrit serta materi yang disampaikan guru cukup luas. Selain itu siswa sudah familiar dengan metode pembelajaran Index Card match sehingga siswa tidak merasa kebingungan dalam pembelajarannya. Penggunaan ice breaking juga meningkatkan suasana di kelas menjadi menyenangkan. siswa juga aktif dalam bertanya – jawab dengan guru maupun teman mengenai siklus air . Siswa juga sudah mampu

membedakan peristiwa – peristiwa dalam siklus air beserta dengan definisi – definisinya. Pada saat pengerjaan soal evaluasi siswa juga terlihat tidak kebingungan dalam menjawab di buktikan dengan hasil tes mengenai materi yang diajarkan mendapat nilai rata-rata nilai di atas KKM . Dari faktor – faktor tersebut, pembelajaran yang di lakukan oleh siswa menjadi lebih bermakna dan mendorong peningkatan pemahaman siswa terhadap materi siklus air.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *index card match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi siklus air pada pembelajaran IPA kelas V SDN Kuwonharjo Kec.Takeran Kab. Magetan . Penerapan penggunaan metode *index card match* pada proses pembelajaran di kelas berhasil untuk meningkatkan pemahaman materi siswa secara signifikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Bukan hanya pemahaman materi belajar yang meningkat, penggunaan metode *index card*

*match* ini juga menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, meningkatkan sikap social dan kerjasama antar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, penggunaan metode *index card match* dalam pembelajaran IPA materi siklus air telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi siswa siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scrambel. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 3 (2), 134–14.
- Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru ?. *Jurnal Forum Sosial*, VI(01), Pp. 241–246.
- Rambe, K. R. N. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1), 93–124.
- Sirait, E. D., & Apriyani, D. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Icm (Index Card Match) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 5(1).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah*

- Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Teguh Triyanto, (2014). Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hal.23 – 24
- Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2D. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201–208.
- Wahyu Ragil Prabowo, Djoko Purnomo & Qoriati Mushafanah. Metode Kooperatif Tipe Index Card Match Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan (*urnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 3, 2020 P-ISSN: 1829-877X E-ISSN: 2685-9033